

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taekwondo adalah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional Korea. Taekwondo terdiri dari tiga kata dasar, yaitu: *tae* berarti kaki untuk menghancurkan dengan teknik tendangan, *kwon* berarti tangan untuk menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta *do* yang berarti seni atau cara mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara sederhana, Taekwondo berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.

Taekwondo mempunyai banyak kelebihan. Pola gerakannya sangat indah dan sistematis. Selain itu taekwondo tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian dalam bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryadi (2003: xvi) bahwa:

Mempelajari Taekwondo tidak dapat hanya menyentuh aspek keterampilan teknik bela dirinya saja, namun harus meliputi aspek fisik, mental dan spiritualnya. Untuk itu, seseorang yang berlatih atau mempelajari taekwondo sudah seharusnya menunjukkan kondisi fisik yang baik, mental yang kuat dan semangat yang tinggi. Namun, hal itu harus mampu ditunjukkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang baik dan didasari jiwa yang luhur. Dengan begitu barulah seseorang dapat dikatakan berhasil dalam berlatih Taekwondo.

Taekwondo dapat dipelajari oleh siapa saja tanpa tergantung jenis kelamin, umur, dan status sosial. “Saat ini, Taekwondo telah dipraktikkan oleh lebih dari 40 juta orang di seluruh penjuru dunia, angka ini masih terus bertambah seiring perkembangan Taekwondo yang makin maju dan populer.” (Suryadi, 2003: 7).

Di Indonesia sendiri taekwondo berkembang sangat pesat. “Kini Taekwondo Indonesia telah berkembang di seluruh propinsi Indonesia dan diikuti aktif oleh lebih dari 200.000 anggota, angka ini belum termasuk yang tidak secara aktif berlatih.” (Suryadi, 2003: 8).

Taekwondo telah dipertandingkan di berbagai pertandingan multi event di seluruh dunia. “Pada Olympic Games 1988 di Seoul, Taekwondo telah dipertandingkan sebagai pertandingan ekshibisi, dan pada Olympic Games 2000 di Sydney telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi.” (Suryadi, 2003: 7).

Di Indonesia sendiri Taekwondo telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi dalam Pekan Olahraga Nasional (PON). Kompetisi olahraga ini pertama di pertandingkan di Indonesia pada PON XI di Jakarta tahun 1984.

Untuk mempelajari Taekwondo dengan baik, setiap Taekwondoin (sebutan untuk orang yang mempelajari Taekwondo) perlu mengetahui dan menguasai dasar teknik bela diri Taekwondo, yaitu yang disebut *Ki Bon Do Jak* (gerakan dasar Taekwondo). Dasar-dasar Taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian

tubuh untuk menghadapi lawan. Suryadi (2003: 9) menyebutkan lima komponen dasar ilmu bela diri Taekwondo adalah sebagai berikut:

1. Bagian tubuh yang menjadi sasaran (Keup So),
2. Bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan,
3. Sikap kuda-kuda (seogi),
4. Teknik bertahan/menangkis (Makki),
5. Teknik serangan (Kongkyok Kisul) yang terdiri dari:
 - a. Pukulan/Punching (Jierugi)
 - b. Sabetan/Striking (Chigi)
 - c. Tusukan/Thrusting (Chierugi)
 - d. Tendangan/Kicking (Chagi)

Dalam pertandingan Taekwondo, *permitted area* (daerah sasaran) yang diperbolehkan untuk diserang adalah:

1. Badan, yang dapat di serang oleh tangan (berupa pukulan) dan kaki (berupa tendangan).
2. Muka, yang dapat di serang oleh kaki (tendangan).

Adapun bagian tubuh yang boleh digunakan untuk menyerang dalam sebuah pertandingan Taekwondo adalah:

1. Untuk teknik tangan, berupa pukulan menggunakan kepalan tangan yaitu bagian dasar muka jari telunjuk dan jari tengah.
2. Untuk teknik kaki, berupa tendangan menggunakan bagian di bawah tulang mata kaki. Adapun tendangan yang sering digunakan dalam sebuah pertandingan Taekwondo diantaranya:
 - a. *Dolyo chagi* (tendangan serong),
 - b. *I dan dolyo chagi* (tendangan serong dengan meluncur),
 - c. *Deol o chiki* (tendangan mencangkul),
 - d. *An chagi* (tendangan mencangkul dari luar ke dalam),

- e. *Ap hurigi* (tendangan mencangkul dengan awalan kaki ditekuk),
- f. *I dan ap hurigi* (tendangan mencangkul kaki depan),
- g. *Narae chagi* (tendangan serong dua kali sekaligus),
- h. *Dwi chagi* (tendangan ke belakang),
- i. *Twio dwi chagi* (tendangan ke belakang dengan melompat),
- j. *Dwi hurigi* (tendangan berputar ke belakang),
- k. *Dolke chagi* (tendangan serong dengan putaran tubuh 360⁰).

Dalam pertandingan Taekwondo pemberian poin terbagi dalam kategori:

1. 1 (satu) poin, untuk serangan ke arah badan,
2. 2 (dua) poin, untuk serangan ke arah muka,
3. 1 (satu) tambahan poin akan diberikan bila lawan *knock down & referee* menghitung.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis seringkali dalam sebuah pertandingan sebagian besar atlet lebih sering menyerang ke arah badan dibandingkan ke arah muka. Padahal poin yang diperoleh ketika seorang atlet tepat mengenai *legal scoring area* muka lebih besar di bandingkan ketika seorang atlet tepat mengenai *legal scoring area* badan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan dan tertarik untuk mengetahui probabilitas tendangan ke arah badan dan muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan di atas agar memudahkan arah penelitian, masalah yang muncul dalam penelitian ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah badan guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010?
2. Apakah terdapat tingkat probabilitas yang signifikan dari tendangan ke arah muka guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat probabilitas yang signifikan antara tendangan ke arah badan dengan tendangan ke arah muka terhadap peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diajukan maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui probabilitas tendangan ke arah badan dan muka terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat probabilitas dari tendangan ke arah badan guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.

2. Untuk mengetahui tingkat probabilitas dari tendangan ke arah muka guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat probabilitas dari kedua arah tendangan tersebut guna meraih peluang poin pada saat pertandingan cabang olahraga Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010.

D. Asumsi

Asumsi adalah suatu pendapat yang telah diyakini kebenarannya dan dijadikan titik tolak penelitian dalam memecahkan suatu masalah. “Fungsi asumsi dalam sebuah skripsi, tesis, atau disertasi merupakan titik pangkal penelitian dalam rangka penulisan skripsi, tesis atau disertasi itu.” (Gaffar, 2005: 45).

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa peraturan pertandingan Taekwondo. Poin akan diberikan bila serangan *permitted technique* dilancarkan tepat mengenai *legal scoring area* dengan power maksimal.

Yang dimaksud dengan *permitted technique* adalah teknik yang boleh digunakan untuk menyerang dalam suatu pertandingan Taekwondo. Yang terdiri dari:

1. Tangan; berupa pukulan menggunakan kepalan tangan yaitu bagian dasar jari telunjuk dan jari tengah. Pukulan boleh dilakukan hanya untuk menyerang daerah badan.
2. Kaki; berupa tendangan menggunakan bagian bawah tulang mata kaki. Tendangan boleh dilakukan untuk menyerang daerah badan dan kepala.

Yang dimaksud dengan *legal scoring area* adalah daerah sasaran yang mendapatkan poin apabila diserang, yaitu:

1. Badan; seluruh bagian tubuh yang ditutup *body protector* kecuali sepanjang tulang belakang.
2. Muka; seluruh bagian muka termasuk telinga kecuali bagian belakang kepala.

Adapun pemberian poin terbagi ke dalam kategori:

1. 1 poin untuk serangan ke arah badan,
2. 2 poin untuk serangan ke arah muka, dan
3. 1 poin tambahan akan diberikan apabila serangan menyebabkan lawan *knock down & referee* menghitung.

Berkaitan uraian di atas, maka penulis mempunyai asumsi bahwa tendangan ke arah badan lebih mempunyai probabilitas yang signifikan terhadap peluang poin pada pertandingan Taekwondo Simulasi Pra Kualifikasi PORDA XI 2010 dari pada serangan ke arah muka. Hal ini disebabkan oleh tendangan ke arah badan lebih mudah dilakukan dibandingkan tendangan ke arah kepala, sehingga probabilitas untuk peluang mendapatkan poin lebih besar. Selain itu apabila dilihat dari ilmu biomekanika, serangan ke arah badan menempuh jarak yang lebih pendek di bandingkan dengan serangan ke arah kepala. Sehingga serangan ke arah badan dapat lebih cepat dilakukan dibandingkan serangan ke arah kepala.